

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi merupakan suatu persoalan yang dianggap menjadi masalah utama dalam pembangunan di suatu negara. Persoalan tersebut menjadi salah satu poin penting yang menjadi bagian dari *Sustainable Development Goals* (SDGs). Salah satu masalah gizi tersebut adalah *Stunting*, yang menjadi salah satu permasalahan genting (*urgent*) yang melintangi perkembangan balita di dunia saat ini dan mendapatkan atensi besar dunia internasional dalam satu dekade terakhir ini.⁽¹⁾

Stunting adalah keadaan dimana anak mengalami gangguan pada pertumbuhannya, sehingga menyebabkan tinggi badan anak tidak sesuai usianya, sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. *Stunting* memiliki dampak buruk yang akan mengganggu pertumbuhan sang anak, seperti contohnya kecerdasan intelektual, perkembangan otak, fisik maupun gangguan metabolisme tubuh pada anak sehingga anak menjadi mudah sakit.⁽²⁾

Prevalensi *stunting* secara global sendiri relatif tinggi, yaitu sekitar 150,8 juta anak di seluruh dunia menderita *stunting*, sedangkan di Asia Tenggara terdapat 15,3 juta anak menderita *stunting* pada tahun 2020, dan diperkirakan meningkat dikarenakan pandemi Covid 19.⁽³⁾ Di Indonesia sendiri, kejadian *stunting* yang terjadi pada anak balita masih cukup tinggi dan belum menunjukkan belum adanya perbaikan yang signifikan. *World Health Organization* (WHO) menempatkan Negara Indonesia sebagai negara urutan ketiga yang memiliki kasus *stunting* tertinggi di Asia dengan jumlah sekitar 24,7%. Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2019, angka kejadian *stunting* di Negara Indonesia mencapai 27,67% sedangkan target WHO angka kejadian *stunting* seharusnya kurang dari 20%.⁽⁴⁾

Menurut hasil Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, prevalensi angka kejadian *stunting* di Kota Cirebon sebesar 42,47%. Jumlah *stunting* pada wilayah Sitopeng Kota Cirebon dengan bayi ukuran sangat pendek mencapai 12,6% dan bayi ukuran pendek mencapai 87,4% pada tahun 2021.⁽⁵⁾

Asupan gizi seimbang sangat berpengaruh penting dalam mendukung pertumbuhan balita agar sesuai dengan grafik pertumbuhan dan tidak mengakibatkan terjadinya gagal tumbuh (*growth faltering*) yang menjadi salah satu faktor resiko terjadinya *stunting*.⁽⁶⁾ Komponen asupan gizi yang harus dipenuhi dalam penerapan pola makan gizi seimbang mencakup cukup secara kuantitas, kualitas, mengandung berbagai zat gizi. Namun, Kecukupan energi dan protein per hari per kapita anak Indonesia terlihat sangat kurang jika dibanding Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan baik pada anak normal atau pendek.⁽³⁾

Asupan zat gizi dipengaruhi oleh perilaku makan keluarga terutama ibu dan anak. Perilaku makan yang baik dapat terjadi ketika ibu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang gizi seimbang. Pengetahuan ibu sangat berperan dalam memilih pemberian makan keluarga maupun pola asuh bagi anak, untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan berbagai macam pilihan makanan yang seimbang. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anaknya dan akan sukar untuk memilih asupan gizi ideal untuk anak.⁽⁷⁾

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, yaitu masih banyaknya balita yang belum mendapatkan asupan gizi baik yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu sehingga terjadilah *stunting*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah terdapat hubungan antara asupan gizi dan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Sitopeng.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dirumuskan masalah “Bagaimana hubungan asupan gizi dan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan asupan gizi dan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi asupan gizi pada kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.
3. Menganalisis hubungan asupan gizi dan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan

Memberikan informasi mengenai asupan gizi dan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* sebagai upaya pencegahan terjadinya *stunting* pada Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.

1.4.2 Manfaat untuk pelayanan kesehatan

Memberikan suatu saran dan dapat mengembangkan pelayanan Kesehatan terhadap upaya preventif dan promotive terhadap kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.

1.4.3 Manfaat untuk masyarakat

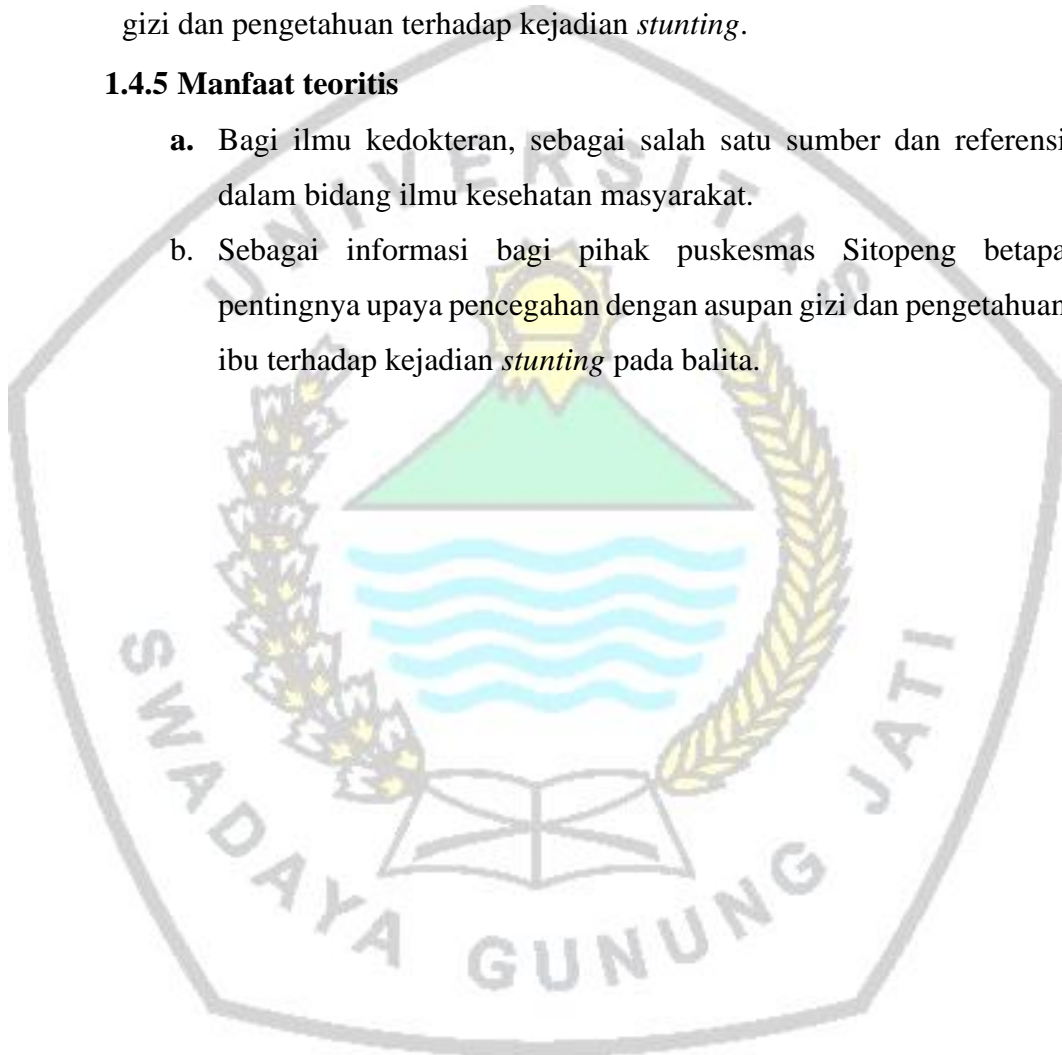
Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya asupan gizi dan meningkatkan pengetahuan terhadap kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.

1.4.4 Manfaat untuk peneliti

Mengembangkan kemampuan pada bidang penelitian, dan mengasah kemampuan analisis serta mengetahui hubungan asupan gizi dan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon. Dijadikan suatu sumber atau data untuk penelitian lanjutan dan mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan asupan gizi dan pengetahuan terhadap kejadian *stunting*.

1.4.5 Manfaat teoritis

- a. Bagi ilmu kedokteran, sebagai salah satu sumber dan referensi dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat.
- b. Sebagai informasi bagi pihak puskesmas Sitopeng betapa pentingnya upaya pencegahan dengan asupan gizi dan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita.



1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian

Nama	Judul	Metode	Hasil penelitian
Ngainis Sholihatin Nisa ⁽⁸⁾	Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita di Puskesmas HIGEIA 4 (Special 3) (2020)	Jenis penelitian kuantitatif observasional dengan desain <i>case control</i> . Penelitian dilaksanakan pada akhir bulan September hingga awal Oktober, Pada Puskesmas Kedungtuban	Analisis data menggunakan analisis bivariat menggunakan uji <i>Chi-Square</i> , hasil analisis bivariat terdapat hubungan antara riwayat BBLR dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita usia 24-59 bulan
Suci Mardiana, Andri Yunafri ⁽⁹⁾	Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan tentang Status Gizi dengan Angka Kejadian <i>Stunting</i> di Desa Secanggang Kabupaten Langkat	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian <i>crosssectional</i> , Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat pada bulan Maret 2020.	Dari hasil analisis statistik uji <i>chi-square</i> diperoleh <i>p-value</i> sebesar 0,012 yang menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan angka kejadian <i>stunting</i> Dari hasil analisis statistik uji <i>chi-square</i> diperoleh <i>p-value</i> sebesar 0,011 yang menunjukkan bahwa ada

		hubungan pengetahuan tentang status gizi dengan angka kejadian <i>stunting</i>
Ani Margawati, Astri Mei Astuti ⁽¹⁰⁾	Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak <i>stunting</i> usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang, Jurnal Gizi Indonesia 2018	Penelitian observasional analitik dengan desain <i>cross sectional</i> yang dilakukan dengan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif.
		Distribusi status gizi berdasarkan nilai <i>Z-score</i> BB/TB pada subjek dengan <i>stunting</i> . Diketahui bahwa sebanyak 80,6% (29 subjek) memiliki nilai <i>Z-score</i> normal yaitu -2 – 2 SD. Sebanyak 2,8% (1 subjek) memiliki nilai <i>Z-score</i> sangat kurus yaitu <-3 SD, sebanyak 11,1% (4 subjek) memiliki nilai <i>Z-score</i> kurus yaitu <-2 SD, dan sebanyak 5,6% (2 subjek) memiliki nilai <i>Z-score</i> gemuk yaitu >2 SD.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya :

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ngainis Sholihatin Nisa tahun 2020 yang berjudul “Kejadian *Stunting* pada Balita di Puskesmas” menggunakan metode penelitian observasional dengan desain *case control*, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional *cross sectional* dengan kuantitatif.
2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suci Mardiana, Andri Yunafri Dilakukan di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat pada bulan Maret 2020 yang berjudul “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan tentang Status Gizi dengan Angka Kejadian *Stunting* di Desa Secanggang Kabupaten Langkat” bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan status gizi dengan angka kejadian *stunting* di Desa Secanggang, sedangkan pada penelitian untuk mengetahui hubungan asupan gizi dan pengetahuan ibu dengan responden diambil dari Puskesmas Sitopeng.
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ani Margawati, Astri Mei Astuti tahun 2018 yang berjudul “Pengetahuan Ibu, Pola Makan Dan Status Gizi Pada Anak *Stunting* Usia 1-5 Tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang” bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu pola makan dan status gizi pada anak *stunting* usia 1-5 tahun di kelurahan Bangetayu, kecamatan Genuk, Semarang, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan asupan gizi dan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.